

KONTRIBUSI PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM

Nurul Yakin¹, Muhammad Fahrurrozi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Mataram

¹Email: fahrurrozi.ntb@gmail.com

Abstrak: Hal-hal yang tidak boleh terkikis oleh perkembangan zaman adalah penanaman karakter yang baik dalam mendidik peserta didik, Salah satu metode yang diterapkan beberapa tahun terakhir ini adalah pengembangan pendidikan karakter. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nurul Islam menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Islam (pimpinan pondok, pengelola, yayasan, pengajar, santri, alumni, dan sebagainya sebagai sumber data), Pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan pengamatan partisipatif (observasi), wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan flow model dan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki beberapa dampak terhadap pondok pesantren dapat ditinjau dari beberapa aspek 1) Koduktivitas pondok, 2) Kualitas santri, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para guru dan santri diketahui bahwa dampak pendidikan karakter terhadap kualitas santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram meliputi a) Membentuk anak yang religius, b) Dalam bidang akademik, c) Dalam bidan non akademik d) Anak memiliki kecerdasan emosional dan e) Membentuk rasa percaya diri. 3) kualitas lulusan dan 4) kualitas guru

Kata Kunci: Kontribusi, Pendidikan Karakter, Pondok Pesantren, Nurul Islam

Title: *Contribution of character Education in Pondok Pesantren Nurul Islam*

Abstract: *Hings that should not be eroded by the times are the cultivation of good character in educating students. One of the methods applied in recent years is the development of character education. The purpose of this study was to determine the impact of character education in Pondok Pesantren Nurul Islam using a qualitative approach with the type of case study. The subjects in this study were the parties involved in the management of the Nurul Islam Islamic Boarding School (boarding leaders, managers, foundations, teachers, students, alumni, and so on as data sources), Collecting data in the field using participatory observations (observations), interviews depth and documentation. Data analysis techniques with flow models and interactive models proposed by Miles and Huberman are data collection, data reduction, data presentation and conclusions or verification. The results of the study show that character education has several impacts on Islamic boarding schools, which can be viewed from several aspects: 1) The conductivity of the boarding school, 2) The quality of students, based on the results of interviews conducted with teachers and students, it is known that the impact of character education on the quality of students in Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela Mataram City includes a) Forming religious children, b) In academics, c) In non-academic midwives d) Children have emotional intelligence and e) Building self-confidence. 3) quality of graduates and 4) quality of teachers*

Keywords: *The Contribution, Character Education, Islamic Boarding School Nurul Islam*



PENDAHULUAN

Indonesia sekarang ini tengah menghadapi problem lemahnya karakter bangsa¹. Karakter-karakter yang mulia, religiusitas dan kesopanan yang telah dipertahankan dan menjadi budaya Indonesia sejauh ini terasa aneh dan jarang dijumpai di tengah-tengah masyarakat². Di tingkat sekolah, angka kriminalitas seperti tawuran siswa, penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, dan awal kehamilan sangat meningkat. Selain itu, siswa juga kurang disiplin dan nilai-nilai kebangsaan, kehilangan semangat hidup dan memiliki motivasi rendah untuk berprestasi baik.³ Pembinaan karakter generasi selanjutnya dari bangsa ini telah diupayakan dalam beragam bentuk dan usaha, namun sampai saat ini masih belum secara optimal terlaksana⁴.

Fenomena lemahnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar dalam kehidupan ini, menghadapkan orang tua, pendidik dan masyarakat pada tantangan yang sangat kompleks dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter⁵. Pendidikan karakter pada anak merupakan dasar yang paling urgent untuk membentuk kepribadian anak dalam perkembangannya dan terhadap masa depannya. Salah satu faktor dari pendidikan yang memainkan peran paling penting adalah pendidik, sebab pendidiklah yang mengajar dan menjadi contoh bagi murid-muridnya. Hal-hal yang tidak boleh terkikis oleh perkembangan zaman adalah penanaman karakter yang baik dalam mendidik peserta didik, Salah satu metode yang diterapkan beberapa tahun terakhir ini adalah pengembangan pendidikan karakter.⁶

Dalam pendidikan Pesantren ada hal dasar yang harus ditanamkan kepada santri. Berdasarkan hasil observasi awal di Pondok Pesantren Nurul Islam dikenal dengan istilah Panca sadar yang meliputi: 1) Kesadaran beragama; 2) Kesadaran Ilmiah; 3) Kesadaran bernegara dan berbangsa; 4) Kesadaran bermasyarakat; dan 5) Kesadaran berorganisasi.⁷ Kelima dasar ini kemudian diintegrasikan dalam materi-materi pelajaran baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pada prinsipnya penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nurul Islam memiliki implikasi atau dampak terhadap siswa itu sendiri, pondok

¹ Syaiful Anwar dan Agus Salim, "Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, 2 (2018): 233-234.

² Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum*, 13,1 (2013): 25-27

³ Sri Mulyani, "Character Education In Islamic Perspective," *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2,2 (2018): 128

⁴ Much Arif Saiful Anam, "Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berdasarkan Moral," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2,2 (2014): 388-389.

⁵ Uum Murfiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Millenial," *Sepeda (Seminar Pendidikan Dasar) PGSD FKIP Unpas*, 1,1 (2018): 181-182.

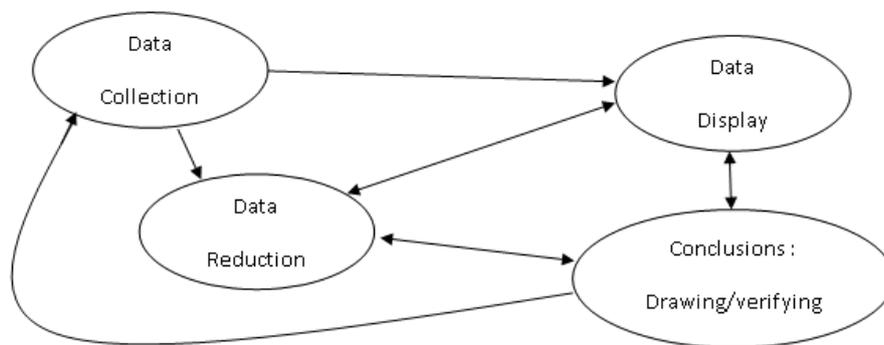
⁶ Asep Dahliana, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah," *Sosioreligi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15,1 (2017): 56-57

⁷ Dokumentasi Arsip Panca Sadar Pondok Pesantren Nurul Islam, 18 Maret 2021

pesantren dan masyarakat. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Dampak Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Nurul Islam”.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pada pendekatan kualitatif, data bersifat deskriptif. Maksudnya, data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan maupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.⁸ Subjek (informan) dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Islam (pimpinan pondok, pengelola, yayasan, pengajar, santri, alumni, dan sebagainya sebagai sumber data), Pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan pengamatan partisipatif (observasi), wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam observasi, fokus pengamatan dilakukan terhadap tiga komponen utama, yaitu ruang/tempat, aktor atau pelaku, dan aktivitas (kegiatan). Secara rinci data yang dikumpulkan adalah data tentang dampak Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela Mataram. Teknik analisis data dengan flow model dan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis data adalah menata, menyusun dan memberi makna pada kumpulan data.⁹ Berikut merupakan gambar tahapan-tahapan beserta alur



Gambar 1.1 : Komponen-komponen Analisis data : Model Interaktif.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan karakter pada anak memang sangat penting sekali karena pada zaman modern ini banyak sekali godaan dan tantangan yang akan datang khususnya bagi generasi muda Indonesia. Penanaman mental yang baik pada usia dini sangat penting karena pada masa itulah semua pembelajaran dapat ditanam dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Sahlan Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram, menyebutkan beberapa dampak pendidikan karakter pada pondok pesantren. Beberapa aspek yang menjadi

⁸ Afifuddin & Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 96.

⁹ Boy S. Sabarguna, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif* (UI-Press, 2006), 35.

¹⁰ M.B. Miles & A.M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 12

indikator dalam menilai dampak pendidikan karakter terhadap Pondok Pesantren Nurul Islam antara lain, kondusivitas pondok, kualitas santri, kualitas guru dan kualitas lulusan. Hal tersebut kemudian dijabarkan secara rinci. Kontribusi pendidikan karakter terhadap pondok pesantren dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya:

Kondusivitas Pondok

Penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nurul Islam membentuk karakter anak menjadi baik. Terbentuknya karakter baik pada santri akan membuat pondok pesantren menjadi kondusif. Sehingga sangat jarang bahkan tidak ditemukan di dalam pondok pesantren anak-anak mengalami perkara-perkara hukum terlebih bagi santri yang mukim, sebab nilai-nilai yang diajarkan di dalam Pondok Pesantren Nurul Islam menghalangi karakter buruk terhadap santri untuk berbuat tidak benar. Itulah sebabnya mengapa pesantren menjadi lembaga yang sangat berperan dalam membentuk karakter seseorang. Sebagaimana Firyal Rafidah Lesmana dkk menyatakan dalam penelitiannya bahwa pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter santri untuk menjadi insan berakhlak mulia serta memahami ajaran-ajaran islam di era globalisasi.¹¹

Disisi lain, Pondok Pesantren Nurul Islam berusaha menjadi tempat pendidikan yang memang jauh dari kata rusuh, sebab Pondok Pesantren Nurul Islam memiliki pandangan bahwa pesantren adalah tempat dibinanya seseorang agar memiliki keseimbangan jasmani dan rohaninya. Ada beberapa aktivitas atau kegiatan para santri Pondok Pesantren Nurul Islam yang dapat menjaga citra baik pesantren atau membuat pesantren kondusif adalah:

1. Para santri dibuatkan piket malam yang bertujuan untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi seperti: pencurian, perampokan dan lain-lain.
2. Para santri dibekali kemampuan bela diri, yang didapatkan di dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler. Kemampuan ini bertujuan untuk santri dapat membela kehormatan diri dan pesantren dari kemungkinan hal yang tidak diinginkan seperti: pencurian, atau orang-orang yang memiliki niat melakukan kerusuhan di Pesantren.
3. Para santri setiap malam melakukan hiziban dan sholawatan yang bertujuan untuk menolak bala atau keburukan. Hiziban dan sholawatan mengandung unsur doa, sebagaimana K.H. Husin Kadri menyatakan dalam tulisannya bahwa barangsiapa memngamalkan atau membaca doa Insya Allah akan ditolong atas segala seteru, kesusahan, dibukakan pintu rezeki dan dimudahkan dalam segala urusan.¹²

¹¹ Firyal Rafidah Lesmana dkk, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7): 2021, hal. 968

¹² M. Adriani Yulizar dan Hamidi Ilhami, "Deskripsi Kitab Senjata Mukmin dan Risalah Doa," *Al-Banjari*, 13(1): 2014, hal. 88

4. Para santri dibekali pendidikan akhlak yang bertujuan agar ketika keluar pondok tetap menjaga nilai-nilai kebaikan pondok sehingga nama dan citra pondok pesantren di masyarakat tetap baik.

Aktivitas santri tersebut secara tidak langsung membentuk kesan bahwa pesantren adalah tempat yang tepat dalam membentuk karakter santri baik jasmani dan rohani. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Syafei yang menyebutkan bahwa pesantren merupakan tempat yang mampu melakukan proses pelestarian tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang baik-baik sehingga mampu memainkan peran sebagai agen perubahan.¹³ Hal yang paling sederhana sebagai bukti bahwa pesantren adalah tempat pelestarian tradisi-tradisi baik yakni terciptanya suasana pondok yang kondusif. Dengan kondusivitas tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren memiliki dampak hasil yang baik.

Kualitas Santri

Penanaman pendidikan karakter terhadap santri di Pondok Pesantren Nurul Islam dapat berdampak pada bagusnya kualitas santri, baik secara akademik maupun non akademik. Secara akademik para santri dapat mengalami peningkatan kemampuan kognitifnya sebab dalam pendidikan karakter dapat ditanamkan motivasi kepada santri dalam belajar. Selain itu secara non akademik, santri dapat memiliki karakter-karakter yang kuat secara jiwa dan jasmani.¹⁴ Dampak pendidikan karakter terhadap kualitas santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram meliputi:

1. Membentuk anak yang religius

Santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam ditanamkan nilai-nilai religiusitas selama di pondok pesantren sehingga memiliki jiwa yang kuat dalam beragama. Ibadah-ibadah yang dikerjakan penuh dengan penghayatan seperti: shalat lima waktu secara berjamaah tidak akan pernah ditinggalkan, Al-qur'an sebagai pedoman hidup selalu dibaca dan dipegang, muncul sifat jujur, muncul sifat tawadhu, muncul sifat peduli terhadap sesama, muncul sifat ikhlas, muncul sifat sabar dan sifat-sifat terpuji lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang guru di Pondok Pesantren Nurul Islam, ketika seorang kyai lewat melintasi para santri, dengan sigap para santri menundukkan pandangannya sebagai bentuk penghormatan kepada kyainya. Selain itu, ketika ujian dilaksanakan jarang didapati santri yang melakukan kecurangan saat ujian dilangsungkan. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai religius yang telah ditanamkan pada diri santri betul-betul telah diaplikasikan. Diantara aktivitas religius para santri Pondok Pesantren Nurul Islam selama di pondok pesantren meliputi:

¹³ Imam Syafei, "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 2017

¹⁴ A. Muchaddam Fahham, "Pendidikan Karakter di Pesantren," *Aspirasi*, 4(1): 2013, hal. 38-40

Menjalankan shalat fardhu secara berjamaah tepat waktu; Menjalankan shalat tahajud dan dhuha setiap hari; Menghafalkan Al-qur'an sebulan sekali; Hiziban setiap hari; Menghafalkan Al-qur'an setiap hari; Sholawatan berjamaah setiap hari; dan Kajian harian, mingguan dan bulanan

Segala aktivitas yang bernuansa religi tersebut adalah bentuk dari sebuah pembelajaran, Sebagaimana yang diungkapkan oleh imam Ghazali yang mengartikan, Pendidikan adalah proses yang memungkinkan seseorang untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk dan yang perbuatan yang benar dan perbuatan jahat.¹⁵

2. Dalam bidang akademik

Berdasarkan hasil observasi pada akhir pelaksanaan Ujian akhir sekolah maupun ujian akhir nasional, diketahui banyak santri Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela yang mendapatkan peringkat pertama karena memiliki nilai yang bagus selama mengikuti ujian tersebut. Di samping itu, prestasi yang sangat membanggakan bagi santri Pondok pesantren Nurul Islam adalah kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa asing seperti bahasa inggris dan bahasa arab. Selain itu juga, banyak santri yang memiliki prestasi karena kemampuannya dalam membaca atau menerjemahkan kitab-kitab gundul (tidak berbaris) seperti kitab nahwu shorof.

Berikut data santri Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela Mataram yang mendapatkan prestasi akademik.

No	Nama	Prestasi	Peringkat	Tingkat	Tahun
1	M. Zakaria	Cerdas cermat MA	I	Kecamatan	2015
2	Vicky Haeri	Cerdas cermat MA	I	Kecamatan	2015
3	Ferdinanal Apriadi	Cerdas cermat MA	I	Kecamatan	2015
4	Safitri Rahmawati	Lomba cerpen IPPNU	III	Provinsi	2016

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa, para santri Pondok Pesantren Nurul Islam berprestasi sampai ke tingkat Provinsi. Tentu ini menjadi sebuah kemajuan yang positif terhadap perkembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela Mataram.

Secara akademik para santri dapat mengalami peningkatan kemampuan kognitifnya sebab dalam pendidikan karakter dapat ditanamkan motivasi kepada santri dalam belajar. Selain itu secara non akademik, santri dapat memiliki karakter-karakter yang kuat secara jiwa dan jasmani. Hal ini juga dijelaskan oleh Zulkarnain yang menyebutkan bahwa efek dari pendidikan karakter bagi anak akan membentuk

¹⁵ Aset Sugiana, "Islamic Education Perspective Imam Al-Ghazhali and It's Relevance With Education In Indonesia", *Jurnal Tarbiyah*, 26,1 (2019): 83

perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosi, moral dan sosial pada anak.¹⁶ Selain itu, Salahudin Al Asadullah menyebutkan bahwa pendidikan karakter sangat berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁷ Itu sebabnya mengapa pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk digunakan di zaman ini.

3. *Dalam bidang non akademik*

Internalisasi pendidikan karakter bukan hanya berdampak dalam bidang akademik saja, tetapi faktanya juga berdampak dalam bidang non akademik. Berdasarkan data yang dihimpun diketahui bahwa prestasi santri Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram di luar akademik meliputi prestasi di bidang tahfidz (menghafalkan Al-qur'an), prestasi dibidang tilawatil Qur'an, prestasi di bidang dakwah (ceramah), prestasi di bidang pencak silat dan prestasi di bidang kesenian (hadroh). Prestasi-prestasi yang di raih oleh santri Pondok Pesantren Nurul Islam ini ada yang tingkatannya internal Pondok, kelurahan (desa), kecamatan, kota/kabupaten, provinsi bahkan sampai tingkat nasional. Prestasi ini dapat di raih dikarenakan dalam pembelajaran santri dibekali oleh nilai-nilai religius berupa semangat dan sabar dalam menuntut ilmu. Prestasi yang diraih oleh para santri ini menjadikan kesan bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berkualitas.

Berikut data santri Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela Mataram yang mendapatkan prestasi non akademik.

No	Nama	Prestasi	Peringkat	Tingkat	Tahun
1	Thobroni	MTQ Syarhil qur'an	II	Kecamatan	2014
2	Siti Nur	MTQ Syarhil qur'an	II	Kecamatan	2014
3	Siti Nurasyiah	MTQ Syarhil qur'an	II	Kecamatan	2014
4	Dian Iskandar	MTQ Fahrul qur'an	I	Kecamatan	2014
5	Sopian	MTQ Fahrul qur'an	I	Kecamatan	2014
6	Fahrurrozi	MTQ Tahfidz qur'an	III	Kecamatan	2014
7	Thobroni	Lomba Tahfidz SMA	I	Kota Mataram	2014
8	Thobroni	Lomba adzan SMA	III	Kota Mataram	2014

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa, para santri Pondok Pesantren Nurul Islam berprestasi sampai ke tingkat kota. Tentu ini menjadi sebuah progress yang

¹⁶ Zulkarnain, "Pendidikan Kognitif Berbasis Karakter," *Tasamub*, 12(2): 2015, hal.197-198

¹⁷ Salahudin Al Asadullah dan Nurhalin, "Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Generasi Muda Indonesia," *Kaisa*, 1,1, (2021), 12

positif terhadap perkembangan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela Mataram. Ini menandakan bahwa pendidikan karakter berdampak pada semua lini pendidikan dan aktivitas santri.

4. Anak memiliki kecerdasan emosional.

Dampak pendidikan karakter berikutnya bagi perkembangan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam adalah santri memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang dimaksud ini mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan empati pada perasaan orang lain. Ini menandakan bahwa pendidikan karakter berkorelasi terhadap kecerdasan emosional¹⁸ seseorang, sebagaimana Fauzan Adhim dalam penelitiannya menyatakan ada hubungan erat dan signifikan pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional.¹⁹ Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam menampakkan kecerdasan emosinya dengan menunjukkan kematangan dalam pribadinya serta menunjukkan kondisi emosionalnya dalam keadaan terkontrol.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan hasil bahwa santri Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram dibina kecerdasan emosionalnya melalui program-program khusus seperti program berbagi ke sesama untuk membina anak agar memiliki rasa empati, program kepramukaan untuk membangun kemampuan anak mengelola emosinya dan berhubungan baik dengan orang lain serta program mabit yang bertujuan agar para santri dapat memiliki jiwa memotivasi dirinya. Kecerdasan emosional yang dimiliki santri Pondok Pesantren Nurul Islam dapat menjadi ukuran baiknya kualitas santri selama mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk kecerdasan emosional siswa yang meliputi pengelolaan emosi, memotivasi diri, empati dan membina hubungan.²⁰

5. Membentuk rasa percaya diri

Menurut Endah Tri Priyatni di dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk rasa percaya diri seseorang.²¹ Rasa percaya diri pada santri dapat membuat santri menghadapi masalah dengan baik. Di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam santri selalu dididik untuk mandiri, artinya santri harus

¹⁸ Erwin Padli et al., "The Strategy of the Nurul Haramain Putri NW Narmada Islamic Boarding School in Facing the Industrial Era," *Potret Pemikiran* 25, no. 2 (2021): 140–48.

¹⁹ Fauzan Adhim, "Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang," *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, 2011, hal. 37

²⁰ Putri Surya Damayanti, dkk, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Equilibrium*, 9,3, (2021), 348

²¹ Endah Tri Priyatni, "Internalisasi Karakter Percaya Diri dengan Teknik *Scaffolding*," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2: 2013, hal. 164

bisa melakukan pekerjaan yang ditugaskan oleh pondok maupun pekerjaan yang menyangkut pribadinya secara mandiri. Kemampuan santri Pondok Pesantren Nurul Islam dalam melakukan pekerjaannya sendiri tersebut dapat membangkitkan rasa percaya diri santri dalam bertindak. Rasa percaya diri pada santri dapat membuat santri menghadapi masalah dengan baik. Di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam santri selalu dididik untuk mandiri, artinya santri harus bisa melakukan pekerjaan yang ditugaskan oleh pondok maupun pekerjaan yang menyangkut pribadinya secara mandiri. Kemampuan santri Pondok Pesantren Nurul Islam dalam melakukan pekerjaannya sendiri tersebut dapat membangkitkan rasa percaya diri santri dalam bertindak. Beberapa kegiatan di dalam Pondok Pesantren yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram yakni: Santri wajib mencuci pakaiannya sendiri; santri wajib belajar memasak makanan sendiri; dan santri wajib menjaga kebersihan kamar tidur sendiri. Inilah hal sederhana yang diwajibkan terhadap santri agar santri memiliki rasa percaya diri.

Hal ini sejalan dengan program yang dibuat oleh pondok pesantren untuk membina para santri agar menjadi santri yang memiliki rasa kepercayaan diri yang kuat. Disisi lain Imam menjelaskan bahwa keberhasilan dalam pendidikan karakter dapat membentuk peserta didik menjadi masyarakat : 1) bermoral; 2) cerdas dan rasional; 3) bekerja keras; 4) optimis dan percaya diri; dan 5) berjiwa patriot.²²

6. *Memiliki empati atau kepekaan sosial*

Salah satu kualitas santri dari Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram adalah memiliki jiwa empati atau kepekaan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk kecerdasan emosional siswa yang meliputi pengelolaan emosi, memotivasi diri, empati dan membina hubungan.²³ Hal ini tampak dari hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan santri dan yayasan, di mana pada hari-hari tertentu santri akan diajak oleh yayasan untuk melakukan pengumpulan donasi untuk disedekahkan kepada yang lebih membutuhkan. Selain itu, ketika ada keluarga santri atau keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Islam mengalami musibah sakit maupun meninggal dunia maka para santri akan mengumpulkan donasi belasungkawa sebagai bentuk rasa empati mereka terhadap keluarga santri yang mengalami musibah. Program ini sangat diterima baik oleh keluarga para santri, selain dapat meningkatkan ghiroh persaudaraan sesama

²² Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal," *Jurnal Inspirasi* 3 (1), 2019 hal 09

²³ Putri Surya Damayanti, dkk, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Equilibrium*, 9,3, (2021), 348

muslim juga meningkatkan ghiroh persaudaraan sesama santri Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram.

Beberapa program-program pendidikan karakter Pondok Pesantren Nurul Islam yang dapat meningkatkan kepekaan social santri, meliputi: Pada bulan Muharram sering dilakukan santunan terhadap anak yatim dan orang-orang jompo; Pada bulan Ramadhan dijalankan program “Buka Berbagi” yang bertujuan memberikan takjil berbuka terhadap orang yang membutuhkan; Melaksanakan pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah; Menjalankan program kurban dan menyalurkannya ke masyarakat yang membutuhkan; dan Menjalankan program bulanan berbagi beras gratis kepada masyarakat yang membutuhkan.

Kegiatan-kegiatan ini juga telah dibuatkan menjadi program tetap Pondok Pesantren Nurul Islam. Hal ini untuk membentuk pribadi santri yang islami dan peduli. Program-program tersebut memberikan poin bahwa Pondok Pesantren Nurul Islam telah sukses melaksanakan fungsi pendidikan, jika merujuk pendapat Khan²⁴ yang menjelaskan bahwa pendidikan sebagai suatu proses menumbuhkembangkan, menata, mendewasakan dan mengarahkan. Selain itu, pendidikan merupakan proses pengembangan berbagai potensi yang ada pada diri manusia supaya dapat dengan baik berkembang sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya serta lingkungannya.

7. *Memiliki kepedulian terhadap lingkungan*

Memiliki kepedulian terhadap lingkungan adalah produk dari pendidikan karakter, sebagaimana Dwi Purwati dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk kepedulian seseorang terhadap lingkungan.²⁵ Santri Pondok Pesantren Nurul Islam akan memiliki jiwa peduli terhadap lingkungan yang sangat tinggi.

Di antara program kepedulian lingkungan yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam dalam membentuk karakter santri antara lain: Kegiatan rutinan pagi para santri wajib membersihkan kamar tidurnya masing-masing dan akan diawasi setiap pagi. Jika pengawas menemukan ada kamar yang belum dibersihkan maka para santri tersebut akan mendapatkan hukuman; Kegiatan mingguan berupa jumat bersih, di mana seluruh santri bergotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah; dan Kegiatan bulanan gotong royong membersihkan lingkungan di luar pondok, seperti jalanan yang ada disekitar pondok.

Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat yang melintas maupun yang ada di sekitar pondok pesantren. Melihat antusias masyarakat yang memberikan penilaian baik terhadap kegiatan santri tersebut menyiratkan bahwa semua aspek nilai yang terbentuk

²⁴D Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 4-7.

²⁵ Dwi Purwati, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya,” *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2): 2017, hal. 19

di dalam pondok membawa dampak bagi masyarakat. Dalam konteks tersebut hal ini sesuai dengan hasil penelitian Imam yang menyatakan bahwa pijakan utama sebagai landasan dalam menerapkan pendidikan karakter adalah nilai moral universal yang dapat digali dari pendidikan agama.²⁶

Kualitas Lulusan

Selain terhadap santri, dampak pendidikan karakter di pondok pesantren juga berdampak pada kualitas lulusan yang dikeluarkan. Pondok Pesantren Nurul Islam memiliki lulusan yang berkualitas, jika dilihat dari segi masuknya ke perguruan tinggi, para santri pondok pesantren dapat masuk kedalam perguruan tinggi ternama di Indonesia seperti UGM, Unram, UIN Mataram dan sebagainya. Selain dalam dunia pendidikan, lulusan Pondok Pesantren Nurul Islam juga dapat dilihat dari banyaknya santri yang sudah memiliki pekerjaan, ada yang menjadi pegawai, pendidik, dan pengusaha. Pencapaian-pencapaian tersebut tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai karakter selama mereka menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Islam.

Selain adanya penanaman nilai karakter tersebut, kualitas Pondok Pesantren Nurul Islam juga dapat dilihat dari nawacita pendirinya yakni Hj, Wartiah yang sekarang menjabat sebagai anggota DPR-RI. Nilai-nilai yang bisa dipelajari dari dia, yang kemudian menjadi standar lulusan bagi santri diantaranya adalah nilai perjuangan, kesabaran dan keikhlasan dalam membantu sesama. Kualitas lulusan Pondok Pesantren Nurul Islam Sekarbela sudah mendapatkan pengakuan dari berbagai lapisan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ahmad Sulhan yang menyatakan bahwa penanaman karakter dalam satuan pendidikan membentuk lulusan yang berkarakter akademik dan memiliki kesadaran mewujudkan karakter mutu yang meliputi budi pekerti luhur, berkontribusi bagi masyarakat dan mendapat kepercayaan dari masyarakat.²⁷ Dengan sistem pendidikan seperti itu, para santri Pondok Pesantren Nurul Islam diberikan kebebasan dalam menempuh cita-citanya bahkan banyak di antara mereka ada yang bercita-cita ingin menjadi polisi, pilot, anggota DPR, dokter dan pengusaha. Hal tersebut menandakan bahwa Pondok Pesantren Nurul Islam, walaupun backgroundnya islam akan tetapi para santrinya tidak didesain harus menjadi mubaligh.

Kualitas Guru

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, guru adalah ujung tombak penerapan pendidikan karakter di dalam Pondok Pesantren Nurul Islam. Setiap program pendidikan karakter yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam maka guru yang bertanggung

²⁶ Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal," *Jurnal Inspirasi* 3 (1), 2019 hal 21

²⁷ Ahmad Sulhan, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Santri dalam Mewujudkan Mutu Lulusan," *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(2): 2018, hal. 108

jawab agar penerapan karakter tersebut dapat terlaksana dalam sistem pendidikan pondok pesantren. Sehingga Kualitas guru akan sangat menentukan bagaimana kualitas seorang santri, sebab guru adalah seorang pembimbing, jika pembimbing membimbing kearah yang salah maka yang dibimbing akan menuju arah yang salah. Namun jika pembimbing membimbing kearah yang benar maka yang dibimbing akan menuju kearah yang benar. Sebagaimana Sri Suwartini menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mencakup bagaimana perilaku guru, gaya bicara guru, sikap toleransi guru dan berbagai hal terkait lainnya.²⁸

Karena seorang guru adalah sosok orang yang harus terlebih dahulu mengenyam pendidikan karakter dalam sebuah sistem pendidikan, maka guru mendapatkan manfaat dari sistem pendidikan karakter tersebut.

Adapun manfaat penerapan pendidikan karakter bagi seorang guru terhadap santri di Pondok Pesantren Nurul Islam yaitu: Guru akan mendapatkan rasa hormat dari santri, bahkan sampai santri tersebut lulus dari pondok pesantren; Guru akan selalu dijadikan sebagai panutan oleh para santri; Guru akan mendapatkan kebaikan dari kebaikan yang dilakukan oleh santri setiap kali santri melakukan kebaikan; dan Guru akan mendapatkan kewibawaan di depan santri, bahkan sampai para santri tersebut lulus, mendapatkan pekerjaan bahkan sampai tua sekalipun seorang guru akan selalu dihormati oleh para murid atau santrinya.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter Pondok Pesantren Nurul Islam memiliki dampak terhadap progresivitas pondok. Dampak terhadap progresivitas pondok dapat dilihat dari 1) kondusivitas pondok. Terbentuknya karakter baik pada santri akan membuat pondok pesantren menjadi kondusif. Sehingga sangat jarang bahkan tidak ditemukan di dalam pondok pesantren anak-anak mengalami perkara-perkara hukum terlebih bagi santri yang mukim, sebab nilai-nilai yang diajarkan di dalam Pondok Pesantren Nurul Islam menghalangi karakter buruk terhadap santri untuk berbuat tidak benar, 2) kualitas santri. Kualitas santri yang terbentuk selama implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nurul Islam meliputi: membentuk anak yang religius, bidang akademik, bidang non akademik, kecerdasan emosional, rasa percaya diri dan empati, 3) kualitas lulusan. Pondok Pesantren Nurul Islam memiliki lulusan yang berkualitas, jika dilihat dari segi masuknya ke perguruan tinggi, para santri pondok pesantren dapat masuk kedalam perguruan tinggi ternama di Indonesia seperti UGM, Unram, UIN Mataram dan sebagainya. Selain dalam dunia pendidikan, lulusan Pondok Pesantren Nurul Islam juga dapat dilihat dari banyaknya santri yang sudah memiliki

²⁸ Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Tribayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1): 2017, hal. 222

pekerjaan, ada yang menjadi pegawai, pendidik, dan pengusaha. Pencapaian-pencapaian tersebut tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai karakter selama mereka menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Islam. dan 4) kualitas guru. Setiap program pendidikan karakter yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam maka guru yang bertanggung jawab agar penerapan karakter tersebut dapat terlaksana dalam sistem pendidikan pondok pesantren. Sehingga Kualitas guru akan sangat menentukan bagaimana kualitas seorang santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzan “Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang,” *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, 2011, hal. 37
- Afifuddin & Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 96.
- Al Asadullah, Salahudin dan Nurhalin, “Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Generasi Muda Indonesia,” *Kaisa*, 1,1, (2021), 12
- Anwar, Syaiful dan Agus Salim, “Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, 2 (2018): 233-234.
- Anas Hadi, Imam “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal,” *Jurnal Inspirasi* 3,1 (2019)
- Dahliyana, Asep “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah,” *Sosioreligi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15,1 (2017): 56-57
- Padli, Erwin, Badrun Badrun, Zaenudin Amrulloh, dan Baiq Arum Yunita. “The Strategy of the Nurul Haramain Putri NW Narmada Islamic Boarding School in Facing the Industrial Era.” *Potret Pemikiran* 25, no. 2 (2021): 140–48.
- Fahham, A. Muchaddam “Pendidikan Karakter di Pesantren,” *Aspirasi*, 4(1): 2013, hal. 38-40
- Lesmana, Firyal Rafidah “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri dalam Manajemen Pendidikan Islam,” *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7): 2021, hal. 968
- Murfiah, Uum “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Millennial,” *Sepeda (Seminar Pendidikan Dasar) PGSD FKIP Unpas*, 1,1 (2018): 181-182.
- M.B. Miles & A.M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), 12
- Mulyani, Sri “Character Education In Islamic Perspective,” *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2,2 (2018): 128
- Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Al-Ulum*, 13,1 (2013): 25-27
- Priyatni, Endah Tri “Internalisasi Karakter Percaya Diri dengan Teknik *Scaffolding*,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 (2013)
- Purwati, Dwi “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya,” *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 1,2 (2017)
- Sabarguna, Boy S. *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif* (UI-Press, 2006), 35
- Saiful Anam, Much Arif “Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berdasarkan Moral,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2,2 (2014): 388-389.
- Sulhan, Ahmad “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Santri dalam

- Mewujudkan Mutu Lulusan,” *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14,2 (2018)
- Sugiana, Aset “Islamic Education Perspective Imam Al-Ghazhali and It’s Relevance With Education In Indonesia”, *Jurnal Tarbiyah*, 26,1 (2019): 83
- Surya Damayanti, Putri “Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Equilibrium*, 9,3, (2021), 348
- Suwartini, Sri “Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan,” *Tribayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4,1 (2017)
- Syafei, Imam “ Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 2017
- Yulizar, M. Adriani dan Hamidi Ilhami, “Deskripsi Kitab Senjata Mukmin dan Risalah Doa,” *Al-Banjari*, 13(1): 2014, hal. 88
- Zulkarnain, “Pendidikan Kognitif Berbasis Karakter,” *Tasamuh*, 12(2): 2015, hal.197-198